

**ANALISIS MUSIKAL *PUPUH SINOM RAEHAN*
KARYA YUS WIRADIREJA DI JAWA BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**ZEA ZACKIA RACHMA
NPM 2013045012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**ANALISIS MUSIKAL *PUPUH SINOM RAEHAN*
KARYA YUS WIRADIREJA DI JAWA BARAT**

Oleh

ZEA ZACKIA RACHMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS MUSIKAL *PUPUH SINOM RAEHAN* KARYA YUS WIRADIREJKA DI JAWA BARAT

Oleh

ZEA ZACKIA RACHMA

Analisis Musikal *Pupuh Sinom Raehan* Karya Yus Wiradiredja di Jawa Barat, merupakan kajian analisis tentang bentuk dan struktur musik *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja yang disajikan dengan musik kreatif. Rumusan masalah yakni terkait dengan penyajian bentuk dan struktur musik *Pupuh Sinom Raehan* Karya Yus Wiradiredja tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis yakni: Teori Analisis Ilmu Bentuk Musik (IBM) dari buku Ilmu Bentuk Musik oleh Karl Edmund Prier: 1996. Hasil penelitian yang diperoleh, dinyatakan bahwa bentuk dan struktur musik *Pupuh Sinom Raehan* terdapat Kalimat yaitu Kalimat A, B, dan C, Motif, Frase (Anteseden dan Konsekuen), serta Kadens yaitu Kadens Deseptif, Kadens Plagal Tidak Sempurna, dan Kadens Plagal Sempurna. Dalam penyajian vokalnya terdapat Suara 1 dan Suara 2 dengan bentuk *grouping*, *Pupuh* menjadi metris. Alat/instrumen musik yang digunakan meliputi *Kacapi Siter*, *Kacapi Rincig*, *Suling*, *Arumba*, *Biola*, *Bass*, dan *Gendang*. Bagian *Pupuh Sinom Raehan* meliputi Intro/*Pangkat*, Bagian A/*Bubuka*, Bagian B *Pupuh Sinom* secara utuh (*Sekar Irama Merdika*), Bagian C (*Sekar Tandak*) yang terdapat *Layutan Swara*, Repetisi bagian C (*Sekar Tandak Panambih*), Ending/*Panutup* garap instrumental. Hal ini merupakan hasil dari proses kreatif dengan interpretasi Yus Wiradiredja sebagai kreator *Pupuh Raehan* Analisis Musikal *Pupuh Sinom Raehan* Karya Yus Wiradiredja.

Kata kunci: analisis, musik, bentuk, stuktur, *pupuh sinom*, *raehan*, Yus Wiradiredja

ABSTRACT

MUSICAL ANALYSIS OF PUPUH SINOM RAEHAN BY YUS WIRADIREDDJA IN WEST JAVA

By

ZEA ZACKIA RACHMA

Musical Analysis of Pupuh Sinom Raehan by Yus Wiradiredja in West Java, is an analytical study of the musical form and structure of Pupuh Sinom Raehan by Yus Wiradiredja presented with creative music. The formulation of the problem is related to the presentation of the musical form and structure of Pupuh Sinom Raehan by Yus Wiradiredja. The method used is descriptive analysis method with qualitative approach. The theory used as an analysis knife is: Theory of Music Form Analysis (IBM) from the book Ilmu Bentuk Musik by Karl Edmund Prier: 1996. The results of the research obtained, stated that the form and musical structure of Pupuh Sinom Raehan there are Sentences namely Sentence A, B, and C, Motifs, Phrases (Antecedent and Consequent), and Cadence namely Deceptive Cadence, Imperfect Plagal Cadence, and Perfect Plagal Cadence. In the vocal presentation there are Voice 1 and Voice 2 with grouping form, Pupuh becomes metric. The musical instruments used include Kacapi Siter, Kacapi Rincig, Suling, Arumba, Violin, Bass, and Gendang. The sections of Raehan's Pupuh Sinom include Intro/Pangkat, Section A / Bubuka, Section B Pupuh Sinom as a whole (Sekar Irama Merdika), Section C (Sekar Tandak) which has Layeutan Swara, Repetition of section C (Sekar Tandak Panambih), Ending / Panutup instrumental arrangement. This is the result of a creative process with Yus Wiradiredja's interpretation as the creator of Pupuh Raehan Musical Analysis of Pupuh Sinom Raehan by Yus Wiradiredja.

Keyword: *analysis, musical, form, structure, pupuh sinom, raehan, Yus Wiradiredja*

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. : 

Sekretaris

: Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. : 

Penguji

: Hasyimkan, S.Sn., M.A. : 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juli 2024

Judul Skripsi : **ANALISIS MUSIKAL PUPUH SINOM
RAEHAN KARYA YUS WIRADIEDJA
DI JAWA BARAT**

Nama Mahasiswa : **Zea Zackia Rachma**

NPM : **2013045012**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn

NIK 231804900517101

Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.

NIK 231804920203101

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zea Zackia Rachma
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013045012
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024

Yang menyatakan,



Zea Zackia Rachma

NPM 2013045012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zea Zackia Rachma, yang akrab dipanggil Zea. Dilahirkan di Sukabumi pada tanggal 25 Januari 2002 sebagai putri kedua dari empat bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Edi Kuswandi dan Ibu Ina Marlina. Telah melalui masa pendidikan dimulai sejak tahun 2006, yaitu di TK Mekar Sari hingga tahun 2008. Melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Cisaat Rambay sampai tahun 2014. Tahun 2014 hingga tahun 2016 melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Cisaat. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Sukabumi hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik.

MOTTO

Cukuplah Allah sebagai pelindung kami dan Allah adalah sebaik – baik pelindung

(QS. *Al-Imran* ayat 173)

I wanna thankyou for not falling down in tis exhaustion, for continuing to be with me and leading me, from today i will start to love you. I mean i will love me now.

(*For Me – Day6*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabil'alamin, dengan mengucap rasa penuh syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia, kasih dan berkah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan segala perjuangan saya sebagai bentuk cinta kasih dan tanggung jawab saya kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
2. Kedua orangtuaku, apih Edi Kuswandi dan amah Ina Marlina, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkanku hingga saat ini dapat memberikanku pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan apih dan amah sampai aku dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuanganku ini nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membahagiakan kedua orangtuaku.
3. Kakak dan Adikku, Zia Hayasa, alm. Zovan Fadilah, Zidane Alfaridzi, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama aku menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita semogakan.
4. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungan kepadaku selama menempuh pendidikan.
5. Semua teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil a'lamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan atas sehat jasmani dan rohani, akal, berkat, serta kesempatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja di Jawa Barat" ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku dosen Pembimbing Akademik penulis serta selaku dosen pembahas. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku pembimbing I. Terima kasih telah banyak memberikan ilmu, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi dalam membimbing penulis.
6. Bian Pamungkas, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

7. meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama membimbing penulis.
8. Yus Wiradiredja, S.Kar., M. Hum., selaku kreator *Pupuh Sinom Raehan* dan narasumber penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Seluruh narasumber pendukung lainnya. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
11. Staff Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
12. Keluargaku, Apih, Amah, Zia, Zovan, Zidane. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Veranika Panjaitan, Angraini Tri F, Ade Nindya P, Dhea Oktaria, dan Nadia Kartika. Terima kasih telah ada, menemani, serta memberikan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikan.
14. Grup *Band DAY6*, Kim Wonpil, Kang Younghyun, Park Jaehyung, Park Sungjin, dan Yoon Dowoon, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi penulis dengan lagu – lagu dan karya mu yang luar biasa.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2020. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis

Zea Zackia Rachma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Analisis Musik	12
2.2.2 Pengertian Musik.....	13
2.2.3 Bentuk Lagu	13
2.2.4 Struktur Lagu.....	14
2.3 Bentuk Penyajian Karawitan	17
2.3.1 Unsur Karawitan Sunda	20
2.3.2 <i>Pupuh</i>	22
2.3.3 <i>Pupuh Sinom Raehan</i> Karya Yus Wiradiredja.....	24
2.4 Kerangka Pikir.....	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Sumber Data.....	28
3.2.1 Sumber Data Primer.....	28

3.2.2 Sumber Data Sekunder	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.1 Observasi	29
3.3.2 Wawancara.....	30
3.3.3 Studi Pustaka.....	30
3.3.4 Dokumentasi	31
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.4.1 Reduksi Data.....	31
3.4.2 Penyajian Data	32
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Biografi Yus Wiradiredja.....	33
4.1.1 Pengalaman Bekerja	35
4.1.2 Pengalaman Berorganisasi	35
4.1.3 Pengalaman Berkesenian Yus Wiradiredja.....	36
4.1.4 Prestasi dan Penghargaan Yus Wiradiredja	40
4.1.5 Yus Wiradiredja sebagai kreator <i>Pupuh Raehan</i>	42
4.2 Gambaran Umum <i>Pupuh Sinom Raehan</i> karya Yus Wiradiredja.....	44
4.3 <i>Pupuh Raehan</i> sebagai Bentuk Pembelajaran Bahasa Sunda	46
4.4 Bentuk Penyajian Musikal <i>Pupuh Sinom Raehan</i> karya Yus Wiradiredja .	52
4.4.1 Instrumentasi.....	52
4.4.2 Konsep Penyajian Vokal.....	59
4.5 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu <i>Pupuh Sinom Raehan</i>	63
4.5.1 Kalimat.....	69
4.5.2 Motif	71
4.5.3 Frase.....	75
4.5.4 Kadens	77
4.6 Bentuk Penyajian Musikal <i>Pupuh Sinom Raehan</i>	81
4.6.1 <i>Intro/Pangkat</i>	81
4.6.2 <i>Bagian A/Bubuka</i>	82
4.6.3 <i>Bagian B/Sekar Irama Merdika</i>	85
4.6.4 <i>Bagian C/Sekar Irama Tandak</i>	90
4.6.5 <i>Repetisi Bagian C/Sekar Irama Tandak Panambih</i>	92
4.6.6 <i>Ending/Panutup</i>	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
GLOSARIUM.....	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Watak Pupuh.....	24
Tabel 2. Pengalaman Bekerja Yus Wiradiredja.....	35
Tabel 3. Jabatan Fungsional Yus Wiradiredja.....	35
Tabel 4. Pengalaman Organisasi Yus Wiradiredja.....	36
Tabel 5. Album Tembang Sunda Cianjuran karya Yus Wiradiredja.....	37
Tabel 6. Album Kawih karya Yus Wiradiredja.....	39
Tabel 7. Prestasi dan Penghargaan Yus Wiradiredja.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	26
Gambar 2. Foto Yus Wiradiredja	33
Gambar 3. Yus pada Saat Menyanyikan Tembang Sunda Cianjuran bersama Euis Komariah.....	37
Gambar 4. Album Kawih "Asa Tos Tepang" Karya Yus Wiradiredja	39
Gambar 5. Potret Yus Wiradiredja saat mengikuti Piala Saodah Cup tahun 197441	
Gambar 6. Yus Wiradiredja saat menjadi Kreator Pupuh Raehan.....	42
Gambar 7. Cover Audio CD Pupuh Raehan	44
Gambar 8. Audio CD Pupuh Raehan	44
Gambar 9. Laras Madenda dalam Notasi Balok	46
Gambar 10. Media Pembelajaran Pupuh Sinom Raehan dari Youtube	50
Gambar 11. Kacapi	53
Gambar 12. Kacapi pada Proses Rekaman Pupuh Raehan	53
Gambar 13. Wilayah Jangkauan Nada pada Kacapi	54
Gambar 14. Contoh Pola Kacapi pada Pupuh Sinom Raehan)	54
Gambar 15. Suling	54
Gambar 16. Wilayah Nada pada Suling	55
Gambar 17. Contoh Pola Suling pada Pupuh Sinom Raehan	55
Gambar 18. Gendang	55
Gambar 20. Keterangan Pola pada Gendang	56
Gambar 19. Contoh Pola Gendang pada Pupuh Sinom Raehan	56
Gambar 21. Biola	56
Gambar 22. Jangkauan Nada pada Biola	56
Gambar 23. Pola Biola pada Pupuh Sinom Raehan.....	57
Gambar 24. Gambang Bambu.....	57
Gambar 25. Wilayah Nada pada Gambang Bambu	58
Gambar 26. Pola Gambang pada Pupuh Sinom Raehan.....	58
Gambar 27. Bass	58
Gambar 28. Wilayah Nada pada Bass.....	59
Gambar 29. Pola <i>Bass</i> pada <i>Pupuh Sinom Raehan</i>	59
Gambar 30. Sekar Irama Merdika Pupuh Sinom Raehan ditulis dalam bentuk Laras Madenda.....	61
Gambar 31. Sekar Bubuka dalam Pupuh Sinom Raehan.....	62
Gambar 32. Suara 1 dan Suara 2 Pupuh Sinom Raehan	63
Gambar 33. Fullscore Notasi Pupuh Sinom Raehan.....	66
Gambar 34. Kalimat Bentuk Lagu Pupuh Sinom Raehan	70

Gambar 35. Motif pada Kalimat A Frase Anteseden (a)	72
Gambar 36. Motif pada Kalimat A Frase Konsekuen (x)	72
Gambar 37. Motif pada Kalimat A' Frase Anteseden (a)	72
Gambar 38. Motif pada Kalimat A' Frase Konsekuen (x)	73
Gambar 39. Motif pada Kalimat B Frase Anteseden (b)	73
Gambar 40. Motif pada Kalimat B Frase Konsekuen (y)	74
Gambar 41. Motif pada Kalimat C Frase Anteseden (c).....	74
Gambar 42. Motif Kalimat C Frase Konsekuen (z)	75
Gambar 43. Frase Pupuh Sinom Raehan	76
Gambar 44. Kadens pada Pupuh Sinom Raehan.....	80
Gambar 45. Notasi Intro/Pangkat.....	81
Gambar 46. Notasi Bagian A/Bubuka.....	83
Gambar 47. Notasi Instrumen Pada Bubuka.....	83
Gambar 48. Notasi pada Bagian Jembatan/Bridge	84
Gambar 49. Notasi Bagian B/Sekar Irama Merdika	85
Gambar 50. Notasi Instrumen pada Padalisan 1 – 3	86
Gambar 51. Pola Repetisi pada Padalisan 3 – 6.....	86
Gambar 52. Notasi pada Bagian Interlude/Gele	88
Gambar 53. Notasi Layeutan Swara/Paduan Suara Pupuh Sinom Raehan.....	88
Gambar 54. Notasi Jembatan/Bridge	89
Gambar 55. Bagian C/Sekar Tandak Pupuh Sinom Raehan	90
Gambar 56. Backing Vocal pada Sekar Irama Tandak Pupuh Sinom Raehan	91
Gambar 57. Notasi Bagian C/Sekar Irama Tandak Panambih.....	92
Gambar 58. Notasi pada Bagian Ending/Panutup.....	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat, segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Pudjitrherwanti, dkk 2019: 2). Kebudayaan merupakan cara hidup yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di suatu daerah. Salah satu kebudayaan yang ada dan hidup di masyarakat saat ini banyak ragamnya. Salah satunya yaitu kebudayaan Sunda. Budaya Sunda juga merupakan salah satu budaya tertua di Nusantara. Terdapat beberapa ajaran dalam budaya Sunda tentang jalan menuju kehidupan yang baik. Etos dan karakter orang Sunda yaitu *Cageur, Bageur, Singer, jeung Pinter*, yang artinya sehat, baik hati, berwawasan, dan cerdas (Rohmah, 2019: 60).

Kebudayaan Sunda juga merupakan sumber budaya yang sangat kaya bagi masyarakat Indonesia yang sangat perlu dilestarikan dalam perkembangannya. Sistem kepercayaan spiritual tradisional orang Sunda adalah Sunda *Wiwitan*, yang mengajarkan makna hidup selaras dengan alam. Budaya sebagai ekspresi kreativitas dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat material maupun spiritual, sesuai dengan kebiasaan manusia dalam memenuhi kebutuhan vitalnya agar mampu menciptakan tatanan kehidupan yang sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat. Budaya Sunda memiliki kebudayaan yang beragam seperti kesenian, upacara adat, dan sastra Sunda (Fatoni, 2020: 3).

Sastra Sunda sudah ada sejak ratusan tahun lalu, dan menjadi bahan penelitian banyak kritikus sastra sejak dahulu kala. Seiring berkembangnya sastra, semakin banyak orang yang tertarik untuk mempelajarinya. Salah satu bentuk

sastra Sunda yang telah ada selama berabad-abad adalah jenis sastra puisi yang disebut dengan *Pupuh* (Tanusy, 2016: 3).

Pupuh adalah jenis puisi yang menggunakan bahasa Sunda dalam penggunaannya, yang terikat oleh beberapa aturan bentuk, yaitu jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, dan bunyi vokal pada suku kata terakhir setiap baris, baik suku kata terbuka maupun tertutup. Syarat *Pupuh* disebut *Pada*, sedangkan baris (susunan) bait disebut *Padalisan*. Syarat jumlah baris dalam setiap bait dan jumlah suku kata dalam setiap baris disebut aturan bilangan atau '*Guru Wilangan*', sedangkan aturan vokal di akhir larik disebut *Guru Lagu* '*Aturan Lagu*' (Rusyana, at al, 1997).

Menurut Rusyana, terdapat 17 macam *Pupuh* dalam Sastra Sunda. Pilihan atau penggunaan *Pupuh* mencerminkan suasana atau tema tertentu. Ciri ini disebut *Watek Pupuh* "watak *Pupuh*". *Pupuh* selalu digunakan untuk menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi muda. Seperti puisi pada umumnya, *Pupuh* memiliki aturan yang membedakan satu jenis dengan jenis lainnya. *Pupuh* Sunda terbagi menjadi dua, *Sekar Ageung* dan *Sekar Alit*, *Sekar Ageung* terdiri dari empat jenis *Pupuh* dan *Sekar Alit* terdiri dari tiga belas jenis biasanya dibacakan dengan cara dinyanyikan. *Pupuh* yang termasuk *Sekar Ageung* diantaranya: *Pupuh Kinanti*, *Sinom*, *Asmarandana*, *Dangdanggula*, dan *Sekar Alit* diantaranya: *Maskumambang*, *Durma*, *Balakbak*, *Gambuh*, *Gurisa*, *Juru Demung*, *Lambang*, *Ladrang*, *Magatru*, *Mijil*, *Pangkur*, *Pucung*, *Wirangrong*. Dari ke – 17 jenis *Pupuh* ini merupakan bagian penting dari warisan budaya sastra Sunda dan masih dipelajari dan diapresiasi oleh masyarakat Sunda dan penggemar sastra tradisional Indonesia.

Generasi sekarang ini, di zaman yang pesat oleh teknologi dan modernisasi, sastra Sunda "*Pupuh*" mendapat ancaman akan tergerusnya oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, terdapat seniman asal Bandung bernama Yus Wiradiredja yang merupakan salah satu tokoh berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Sunda. Yus Wiradiredja merupakan seorang seniman dan budayawan Sunda yang terkenal. Yus

Wiradiredja yang akrab disapa “Kang Yus” ialah kreator yang mengembangkan “*Pupuh*” baik dari segi vokal, dan penyajiannya. *Pupuh* yang dikembangkan oleh Yus Wiradiredja dinamakan *Pupuh Raehan*. *Pupuh Raehan* merupakan pengembangan dari *Pupuh Buhun*. (Wawancara, Yus Wiradiredja, 2023).

Pupuh Raehan merupakan salah satu inovasi kesenian *Pupuh* Sunda karya Yus Wiradiredja, dimana kesenian *Pupuh* tersebut mengalami modifikasi dan pengembangan melalui aransemen lagu yang tetap menjaga orisinalitas musiknya sekaligus memasukkan *Sekar* (vokal) dan penyajian musik. *Pupuh Raehan* berasal dari kata “*Raeh*” yang berarti “*Ngarobah sangkan leuwih alus*” yang artinya mengubah agar lebih bagus (Wawancara, Yus Wiradiredja, 2023). Dipaparkan oleh Soepandi & Yudibrata dalam (Camsyah, 2023) bahwa kata ‘*Raeh*’ adalah variasi nada atau ornamen, olahan, hiasan lagu yang diraih artinya lagu pokok yang ditaburi hiasan dan ornamen.

Pupuh Raehan ini merupakan pengembangan dari *Pupuh Buhun*. Menurut Yus Wiradiredja dalam wawancara, perbedaan antara *Pupuh Raehan* dan *Pupuh Buhun* yaitu musik iringannya, *Pupuh Buhun* pada zaman dahulu tidak diiringi oleh musik sama sekali. Adapun jika menggunakan alat musik sebagai iringan, alat musik tersebut hanya menggunakan *Kacapi* yang digunakan untuk memberi nada dasar saja agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah di mana *Pupuh Raehan* biasanya menggunakan alat musik yang lebih banyak, yaitu *Kacapi*, *Suling*, *Gambang Bambu*, *Biola*, *Gendang*, dan *Perkusi*. Iringan musik *Pupuh Raehan* karya Yus Wiradiredja tersebut menciptakan suasana musikal yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauzy dkk, 2022: 28) yang memaparkan bahwa *Pupuh* yang disajikan dengan melalui pengembangan ini dapat menciptakan nuansa yang baru.

Pupuh Sinom Raehan merupakan jenis *Pupuh* yang digunakan dalam analisis ini. Menurut Wiradiredja (Wawancara, 2023) *Pupuh Sinom* termasuk dalam kategori *Pupuh Besar (Sekar Ageung)*. *Pupuh Sinom* berisi sembilan baris dalam satu bait (*Padalisan*). Setiap baris memiliki delapan suku kata dan vokal terakhir "a" dan "i". *Pupuh Sinom* terikat pada *Guru Wilangan* dan *Guru Lagu*

yang membentuk pola 8-a, 8-i, 8-a, 8-i, 7-i, 8-u, 7-a, 8-i, 12-a. Angka yang terdapat pada pola tersebut menyimbolkan *Guru Wilangan*, sedangkan huruf menyimbolkan *Guru Lagu*. *Pupuh Sinom* menceritakan rasa senang dan kegembiraan (*Gumbira*) atau menggambarkan kasih sayang (*Kadeudeuh*).

Pupuh Raehan merupakan salah satu produk kreatif dan upaya untuk menanamkan kecintaan terhadap seni tradisional Jawa Barat agar tetap hidup dan disukai oleh masyarakat luas. Berkat pengalamannya berkiprah di dunia seni tradisional Jawa Barat, Yus Wiradiredja tergerak hatinya untuk melirik *Pupuh*. Yus Wiradiredja membuat garapan pada *Pupuh* yang dikemas ke dalam jiwa zaman masa kini (Yus Wiradiredja, Wawancara, 2023). Penelitian ini, peneliti memilih *Pupuh Raehan* karya Yus Wiradiredja dengan judul *Pupuh Sinom Raehan* untuk di analisis bentuk dan struktur musikalnya. *Pupuh Sinom Raehan* merupakan salah satu *Pupuh* yang paling terkenal yang selalu diajarkan kepada anak-anak sekolah sejak usia dini hingga remaja.

Pupuh juga kerap kali dijadikan sebagai ajang perlombaan atau biasa disebut *Pasanggiri* antar siswa. Seperti misalnya, *Pasanggiri Pupuh* pada ajang Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI). Dilansir dari (Camsyah, 2023) (diakses pada 20 Agustus 2023), Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) merupakan ajang perlombaan yang diselenggarakan untuk upaya menjaga kelestarian bahasa Sunda serta nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Mulyana (Wawancara, 2023) *Pasanggiri Pupuh* merupakan salah satu cabang lomba dari Festival Tunas Bahasa dan Ibu ini. *Pasanggiri Pupuh* merupakan *Pasanggiri* antar siswa/I di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Pasanggiri* ini merupakan *Pasanggiri* berjenjang dari tingkat Kecamatan hingga ke Provinsi se – Jawa Barat. *Pasanggiri* ini diikuti oleh putra dan putri terpilih dari masing – masing sekolah. *Pasanggiri* ini sering disebut dengan “*Pasanggiri Nembang Pupuh*” yang berarti lomba menyanyi *Pupuh*. Tujuan dari *Pasanggiri Pupuh* yaitu untuk melestarikan budaya Sunda dan menumbuhkan kreativitas pelajar khususnya di bidang seni suara dan sastra Sunda. *Pasanggiri Pupuh* ini, seringkali *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja menjadi *Pupuh* yang

wajib dinyanyikan oleh para peserta. Sejalan dengan pendapat Wiradiredja, *Pupuh Sinom* memiliki keunikan tersendiri dalam penyajiannya.

Proses kreatif yang dilakukan Yus Wiradiredja dalam membuat garapan dan mengembangkan *Pupuh Sinom Raehan*, Yus Wiradiredja memasukan unsur-unsur musik yang sebelumnya tidak ada dalam *Pupuh Buhun*, baik dalam vokal maupun musiknya. Sebuah garapan dan pengembangan yang baru pada *Pupuh* tentunya memicu akan terjadinya suatu perubahan-perubahan yang ada pada *Pupuh*. Keunikan seperti unsur – unsur musik (vokal dan instrumen) yang digunakan dalam penyajian *Pupuh Raehan* ini menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang *Pupuh Sinom Raehan* terkait kajian ilmu bentuk musiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusumawardhani et al. 2019) yang menyatakan bahwa penyajian *Pupuh Raehan* tentu mengandung unsur-unsur baru yang mendorong berkembangnya seni *Pupuh*.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada perihal aspek bentuk musik. Membedah struktur dan bentuk musik, yakni semua unsur musikal dalam sebuah penyajian musik. Harapan penulis dalam penelitian ini akan membuahkan hasil berupa pembelajaran, ilmu pengetahuan, wawasan, dan pendokumentasian mengenai analisis bentuk musik dari *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja di Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Bentuk dan Struktur Musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1** Untuk mengetahui *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja
- 1.3.2** Untuk mendeskripsikan *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja

1.3.3 Untuk mengidentifikasi *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja

1.3.4 Untuk menganalisis bentuk dan struktur musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diwujudkan sebagai;

- a. Kontribusi pada perpustakaan untuk menginspirasi pengembangan bentuk musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja.
- b. Untuk penulis, dapat dijadikan referensi penulisan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat 2 manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas;

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu dalam analisis musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja
- b. Bagi masyarakat, dapat menjadi deskripsi tertulis atau gambaran tentang bentuk musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengamati bentuk dan struktur musikal *Pupuh Sinom Raehan*.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandung, Jawa Barat

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penulisan penelitian ini, mempunyai beberapa informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Bahan perbandingan tersebut mengenai tentang kelebihan dan kelemahan yang ada. Peneliti juga menggali informasi dari artikel ilmiah dan buku untuk mendapatkan informasi yang sudah ada sebelumnya berupa teori – teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan dasar – dasar teori ilmiah. Karya ilmiah yang dikandung oleh peneliti meliputi:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh mahasiswa pascasarjana STSI Bandung, yang bernama Elis Rosliani (2013) dengan judul Analisis Ornamen pada Lagu *Dangdanggula Degung* dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Jurnal ini merupakan kajian analisis terhadap lagu *Dangdanggula Degung* yang diulas berdasarkan teori Dualisme Antagonis Jacob Somarjo. Teks lagu tersebut memiliki suasana yang gagah dan dinamis. Menegaskan pendapat masyarakat (khususnya masyarakat *Tembang Sunda Cianjuran*) bahwa lagu *Dangdanggula Degung* memiliki karakter yang dinamis dan gagah, maka dilakukan analisis terhadap lagu tersebut dari segi penempatan motif dan alur melodi. Hasil kajian analitik musik ini kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori dualisme antagonistik Jacob Somarjo. Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat ditemukan fenomena paradoks sebagai gambaran tentang gaya tiga tangtu masyarakat Sunda. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu mengangkat tentang analisis, perbedaannya pada tulisan karya Elis Rosliani ini yaitu meneliti tentang Ornamen yang ada pada lagu, sedangkan dalam penulisan peneliti yaitu tentang Analisis Musikal pada *Pupuh*.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, yang bernama Dian Ahmad Fauzy, Sukanta, dan Engkur Kurdita (2022) dengan judul “*Pupuh Sinom*” Karya Yus Wiradiredja dilihat dari Dinamika Perkembangannya”. Isi lagu *Pupuh Sinom* yang menampilkan karya seni *Pupuh Raehan* dibahas dalam jurnal ini. Sebuah karya seni musik, karya *Pupuh Raehan* mengeksplorasi unsur – unsur musik serta bagaimana lirik lagu – lagu *Pupuh Buhun* disajikan. *Pupuh Sinom* sebagai salah satu materi lagu *Pupuh Buhun* merupakan salah satu materi yang dikembangkan untuk aspek musikal dan format pertunjukan. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, merumuskan permasalahan terkait ide penciptaan aransemenn lagu *Pupuh Sinom* dalam karya *Pupuh Raehan*. Keberadaan tulisan *Pupuh Sinom Raehan* di masyarakat dapat terjawab melalui temuan dalam penelitian yang meliputi sejarah, gagasan, latar belakang, konsep musikal, serta dinamika kehidupan karya seni *Pupuh Raehan* di masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu mengangkat tentang *Pupuh Sinom Raehan*, perbedaannya pada tulisan karya Dian Ahmad Fauzy ini yaitu meneliti tentang *Pupuh Sinom* pada dinamika perkembangannya, sedangkan dalam penulisan peneliti yaitu tentang *Pupuh Sinom* dilihat dari bentuk musikalnya. Penelitian ini sama – sama menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, merupakan penelitian skripsi dengan judul Pengembangan Sajian *Sekar* dan *Waditra* pada *Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja* yang ditulis oleh mahasiswi jurusan Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, bernama Risca Dwi Kania (2011). Pemaparan *Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja* menjadi subjek kajian deskriptif ini yang menitikberatkan pada kecerdikan dan tingkat perkembangan kontribusi *Sekar* dan *Waditra* yang diberikan dalam karya tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan inovasi yang dilakukan dalam penciptaan *Pupuh Balakbak Raehan*. Mengetahui perkembangan sajian *Sekar* dan *Waditra* pada *Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja* menjadi tujuan penelitian ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis rinci terhadap perkembangan sajian *Sekar* dan *Waditra* di *Pupuh Balakbak Sanggian Yus*

Wiradiredja. Hasil dari penelitian ini yaitu *Pupuh Balakbak* yang asli muncul pada bait ketiga, dan *Pupuh Balakbak* yang dikembangkan muncul pada bait keempat. Bentuk aransemen yang dikembangkan selaras dengan melodi lagu, diberikan pula motif baru dalam bentuk karya *Pupuh Balakbak Raehan Sanggian* Yus Wiradiredja. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama mengambil topik tentang *Pupuh Raehan* karya Yus Wiradiredja, dan sama sama menjadikan Yus Wiradiredja sebagai subjek yang di wawancarai, serta sama sama menggunakan analisis deskriptif sebagai pendekatan penelitiannya. Perbedaannya, skripsi ini menggunakan *Pupuh Balakbak* sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan *Pupuh Sinom*. Penelitian ini juga fokus pada pengembangan *Sekar* (Vokal) dan *Waditra* (alat musik/instrumen) yang terdapat pada *Pupuh Balakbak*, sedangkan peneliti fokus pada analisis musikal/fenomena musikal yang terdapat pada *Pupuh Sinom Raehan*.

Keempat, merupakan penelitian skripsi yang berjudul Analisis *Pupuh Pangkur* pada Audio CD “*Pupuh Raehan*” Karya Yus Wiradiredja. Merupakan skripsi oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Musik yang bernama Reni Nureni S (2016). Kajian ini merupakan kajian analisis karya Yus Wiradiredja pada *Pupuh Pangkur* yang disajikan melalui musik yang kreatif. Rumusan masalah berkaitan dengan bentuk penyajian dan struktur vokal yang digarap *Pupuh Pangkur* dalam CD Audio *Pupuh Raehan* milik Yus Wiradiredja. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu analisis musik, analisis olah vocal, dan analisis teknik. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bentuk vokal penyajian *Pupuh Pangkur* terdapat 2 suara, yakni suara 1 dan suara 2 dalam bentuk pengelompokan. Alat musik yang digunakan dalam *Pupuh Pangkur* antara lain *Kacapi*, *Conga*, *Tambales*, *Biola*, *Bass*, *Gendang*. Struktur *Gending* meliputi intro, intro vokal bagian A, *Pupuh Pangkur* bagian B penuh, *Backing Vokal* bagian c, Sekuen suara D, repetisi bagian B, repetisi bagian C, *ending/coda over* instrumental. Penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu

mengangkat tentang *Pupuh Raehan*, perbedaannya pada tulisan karya Nureni ini yaitu meneliti tentang *Pupuh Pangkur Raehan*, sedangkan dalam penulisan peneliti yaitu tentang *Pupuh Sinom Raehan*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama menganalisis *Pupuh Raehan* karya Yus Wiradiredja dan sama sama menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kelima, merupakan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel. Merupakan skripsi oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Musik yang bernama Jazzy Adam (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan organisasi lagu *Jeux D'eau*. Salah satu komposer Impresionis yaitu Maurice Ravel yang merupakan pengarang lagu ini. Fokus dari penelitian ini adalah pada struktur dan bentuk dari lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah dalam proses analisis data. Data diperiksa dan diamati dengan fokus pada masalah-masalah yang berhubungan dengan bentuk dan struktur lagu *Jeux D'eau*. Data dikumpulkan melalui prosedur pengumpulan informasi, seperti wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan dalam uji validitas penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Jeux D'eau* memiliki bentuk *sonata-allegro*, yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian tengah, dan kesimpulan. Lagu *Jeux D'eau* memiliki dua tema utama, yang tidak berhubungan dengan tema-tema lainnya, muncul di bagian pengembangan lagu yang tidak ada hubungannya dengan konsep-konsep lainnya. Terdapat dua tema utama dan satu tema transisi pada bagian eksposisi, satu tema utama dan satu tema transisi pada bagian pengembangan, serta dua tema utama dan satu tema transisi pada bagian rekapitulasi, meskipun tidak secara eksplisit merujuk pada *sonata-allegro*, Ravel mampu menghidupkan kembali era klasik melalui pola melodi yang berbeda, pengulangan pola melodi, pengulangan pola ritme, dan frasa yang bervariasi. *Jeux D'eau* adalah lukisan impresionis lain yang sering menampilkan benda-benda alam. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu mengangkat tentang Analisis Bentuk dan Struktur

Lagu (Musikal) yang dibedah dari teori Ilmu dan Bentuk Musik oleh Karl Edmund Prier. Persamaan berikutnya, dari data dikumpulkan melalui prosedur pengumpulan informasi, seperti wawancara dan dokumentasi.

Keenam, merupakan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Struktur Lagu "Puing" karya Iwan Fals. Merupakan skripsi oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Musik yang bernama Muttaqin Soemanang (2013). Penelitian ini bermaksud untuk menyampaikan isu-isu penting dalam kritik seni holistik, seperti menentukan sumber nilai yang menopang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pencipta, karya seni, dan audiens merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas karya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan tinjauan literatur. Teknik model analisis interaktif adalah metode analisis data yang digunakan. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai riwayat hidup Iwan Fals dan kehidupan awal Iwan Fals. Temuan atau hasil penelitian menunjukkan bahwa syair lagu Iwan Fals "Puing" bercerita tentang konflik yang meruntuhkan bangunan menjadi puing-puing berserakan. Bentuk tiga bagian dari lagu ini adalah A, A', B, B, C, A, A' dengan ketukan 3/4 dan Em sebagai nada dasar. Pendengar mungkin akan merasa bosan karena sebagian besar lagu dalam tanda birama ini menggunakan interval yang selaras dengan sempurna. Lagu "Puing" dari Iwan Fals dalam album Mata Dewa cukup khas, karena memiliki total 263 bar. 176 di antaranya adalah bait yang dinyanyikan, 26 bait yang diulang-ulang, dan 71 iringan yang tidak diulang-ulang tanpa dinyanyikan, serta terdapat kata-kata kritis yang jelas dan dapat dimengerti. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu mengangkat tentang Analisis Bentuk dan Struktur Lagu (Musikal) yang dibedah dari teori Ilmu dan Bentuk Musik oleh Karl Edmun Prier. Persamaan berikutnya, tulisan ini sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya pada tulisan karya Muttaqin ini yaitu meneliti tentang lagu pop, sedangkan dalam penulisan peneliti yaitu tentang sastra Sunda/*Pupuh*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisis Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 60), analisis adalah penguraian dan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Analisis dapat diartikan sebagai proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hingga dapat ditelaah dengan mudah. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Menurut Hidayatullah (2022: 1) Analisis musikal merupakan suatu langkah atau proses sistematis dalam mengkaji musik. Unit yang dianalisis bisa merupakan struktur musik atau elemen–elemen musik yang terdapat dalam suatu karya musik. Langkah–langkah dasar sebuah analisis bisa dilakukan dengan mendekonstruksi karya musik dan mengidentifikasi elemen – elemen. Metode utama menganalisis bisa dilakukan dengan pendekatan aural mendengarkan karya musik yang telah pada tingkatan tertentu. Mengalami menganalisis fisik seseorang dapat mengenali struktur apa saja yang terdapat dalam sebuah karya musik sebuah lagu yang memiliki progresi *chord* atau ritmis yang menarik saat diperdengarkan.

Menurut Prier (1996: 1), analisis musik dimulai dengan lagu secara utuh, yaitu mendengarkan lagu dari awal hingga akhir dan menganalisis berbagai maknanya serta puncak dan puncak gelombang yang naik turun di tengah – tengahnya. Untuk memperoleh pemahaman dan apresiasi yang tepat terhadap bagian tersebut secara keseluruhan, analisis dapat dilihat sebagai peninjauan bagian-bagian dari bagian tersebut dan deskripsi satu poin dari bagian-bagian musik yang berbeda. Daya cipta dan kepribadian seorang komposer dapat lebih dipahami dengan melihat karya mereka.

2.2.2 Pengertian Musik

Menurut (Banoë, 2003: 288) mengemukakan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola melodi yang dapat dipahami oleh manusia. Kata "musik" berasal dari kata Yunani "*Muse*", yang mengacu pada salah satu dewa seni dan ilmu dalam mitologi Yunani klasik. Berdasarkan definisi tersebut, musik dapat diartikan sebagai cabang seni yang merupakan ungkapan rasa indah manusia yang diwujudkan dalam nada-nada yang mengandung ritme dan harmoni.

Musik merupakan sesuatu hal yang hampir mirip dengan bahasa yang memiliki potongan potongan tertentu yang apabila tepat maka dapat menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Sebuah karya musik bagian terkecilnya adalah motif, Prier berpendapat bahwa, "Unsur terkecil dalam musik adalah nada. Namun satu nada sendirian belum merupakan musik. Maka analisis berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, dan inilah yang disebut motif."

2.2.3 Bentuk Lagu

Setiap karya musik pasti memiliki bentuknya masing-masing baik itu adalah bentuk tertutup maupun bentuk terbuka dari sebuah karya. Pengertian bentuk sendiri menurut Prier (1996: 2) adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk/struktur merupakan hubungan unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya yang memiliki makna. Prier juga menambahkan bahwa bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) **Bentuk lagu satu bagian**

Bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang terdiri atas satu bagian berupa kalimat yang utuh/bait saja, tetapi memenuhi satu kesatuan yang lengkap. Bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan ‘koma’ dan ‘titik’. Bentuk lagu satu bagian adalah suatu kesatuan yang dapat berdikari, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya ‘bulat’ (Prier, 2015: 7).

2) **Bentuk lagu dua bagian**

Bentuk lagu dua bagian yaitu terdapat dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk yang paling banyak digunakan dalam musik sehari – hari, seperti lagu anak, lagu pop, lagu daerah, dan lain sebagainya. Membawakan sebuah lagu yang berbentuk dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras antara dua kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. (Prier, 2015: 8).

3) **Bentuk lagu tiga bagian**

Bentuk tiga bagian yaitu terdapat tiga kalimat berlainan atau tiga periode yang berlainan. Di samping bentuk lagu satu bagian dan dua bagian terdapat pula lagu vokal dan lagu instrumental berbentuk lagu tiga bagian. Artinya: dalam satu lagu termuat tiga kali periode yang berkontras yang satu dengan yang lain (Prier: 2015: 12).

2.2.4 **Struktur Lagu**

Struktur lagu merupakan susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik sehingga menghasilkan komposisi musik yang bermakna seperti yang diungkapkan (Prier, 2015:102). Struktur lagu adalah rangkaian yang terdiri atas unsur musik yang membentuk karya musik. Selain unsur-unsur musik terdiri dari melodi, ritmis, harmoni, dan dinamika, terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

2.2.4.1 **Kalimat**

Periode atau kalimat adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama). Kesatuan ini tampak pada akhir kalimat, dengan timbul kesan ‘selesai sesuatu’ karena melodi masuk dalam salah satu akor

tonika, namun lagunya dapat juga bermodulasi ke akor lain (misalnya ke dominan). Kalimat atau periode, frase yang terdapat di dalamnya bisa dibentuk dari frase anteseden atau kalimat tanya dan frase konsekuen atau kalimat jawab (Prier, 2015: 2)

2.2.4.2 Motif

Menurut Prier (2015: 26) motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal, tetapi harus didukung dengan semua unsur-unsur musik seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik. Motif biasanya diulang-ulang.

Karl-Edmund Prier Sj (1996: 26) berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan: (a) Motif biasanya ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat; (b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknnya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi; (c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban; (d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan; (e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

2.2.4.3 Frase

Prier (1996:14) menjelaskan bahwa frase merupakan kesatuan dari sejumlah ruang-ruang birama. Ciri – ciri frase yang tampak pada akhir kalimat, pola irama, dan pada simetri antar kalimat dalam suatu bagian

bentuk. Sebuah lagu, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri dari dua atau empat birama, dan frase bisa diperpanjang.

Biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*). Berikut dijelaskan pengertian frase anteseden dan konsekuen yaitu: a) Kalimat Pertanyaan (*Frase Antecedence*) yang merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan; dan b) Kalimat Jawaban (*Frase Consequence*) yang merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

2.2.4.4 Kadens

Menurut Karl-Edmund Prier (Prier, 2018) Kadens/*cadence* adalah urutan akor. Kadens merupakan cara yang ditempuh sebagai pengakhiran dalam sebuah komposisi musik. Macam-macam kadens bisa dilihat sebagai berikut: (a) Kadens Sempurna (*Perfect Cadence*), yakni kadens dengan progresi akor IV-V-I; (b) Kadens Setengah (*Half Cadence*), yakni kadens dengan progresi akor I – V; (c) Kadens Plagal (*Plagal Cadence*), yakni kadens dengan progresi akor IV-I; (d) Kadens Prigis (*Phrygian Cadence*), yakni kadens dengan progresi akor I dialihkan ke akor III berderajat mayor. (e) Kadens Autentik (*Authentic Cadence*), yakni kadens dengan urutan akor V-I, juga sering disebut sebagai kadens autentik sempurna; serta (e) Kadens Tipuan (*Deceptive Cadence*), yakni kadens dengan progresi akor V – IV.

2.3 Bentuk Penyajian Karawitan

Karawitan Sunda merupakan istilah untuk seni musik yang lahir dan berkembang di tatar Sunda. Terdapat beberapa bentuk penyajian dalam karawitan Sunda, diantaranya yaitu bentuk penyajian karawitan *Sekar*, *Gending*, dan *Sekar Gending*. Ketiga bentuk tersebut dikelompokkan berdasarkan alat musik atau *Waditra* yang digunakan dalam karawitan Sunda. Bentuk penyajian dalam karawitan Sunda dijelaskan sebagai berikut:

1. *Sekar*

Menurut Kos WR, karawitan *Sekar* pada dasarnya adalah suatu bentuk seni suara yang menggunakan suara manusia. Tentu saja dengan tampilan yang berbeda dengan gaya bicara pada biasanya yang juga menggunakan suara manusia. *Sekar* merupakan suatu cara pengolahan unik yang digunakan untuk menghasilkan suatu rasa artistik yang terikat kuat pada nada, suara, dan unsur pembantu lainnya yang secara konsisten digunakan satu sama lain.

Natapradja (2003: 72) menyatakan bahwa ada dua kategori utama dalam *Sekar*, atau seni *Janaswara* (bernyanyi). Kedua kategori tersebut menjadi landasan seni suara Sunda. *Sekar Tandak* dan *Sekar Irama Merdika* merupakan dua kelompok tersebut dijelaskan berikut:

a. *Sekar Tandak*

Lagu yang berjudul *Sekar Tandak* dibatasi oleh ketukan dan *Wiletan* (matra). Terdapat banyak ketukan dan matra-matra yang dihubungkan oleh irama lagu. Aturan-aturan tersebut sudah ada sebagai aturan tersendiri tentang paduan *Tandak* antara *Gending* dan *Sekar*.

Sebaliknya lagu-lagu pembentuk *Sekar Tandak*, menurut Natapradja (2003: 72) mempunyai ketukan atau ritme yang *Tandak* (tetap). Seseorang dapat menulis dengan pasti karena irama yang bersifat *Tandak* (tetap) serta mempunyai

irama. Penentuan gerakan, cepat/lambatnya suatu nada, serta panjang/pendek nada juga dapat ditentukan.

b. *Sekar Irama Merdeka*

Sekar Irama Merdeka adalah *Sekar* (vokal, nyanyian) dimana pembawaan lagunya tidak dibatasi oleh waktu. Panjang atau pendeknya dalam lagu, terutama bagian frase lagu (*Kenongan* dan *Goong-annya*), sepenuhnya ditentukan oleh *Juru Sekar* itu sendiri. Hal ini tidak berarti bahwa kebebasan bisa ada tanpa batas untuk jangka waktu yang lama; ketukan bisa saja ada, namun hanya dalam bentuknya semu yang menyatu dalam ekspresi perasaan saat membawakan lagu.

Sekar Irama Merdeka, menurut Natapradja (2003: 73), adalah kategori lagu yang tidak mempunyai irama dan mempunyai irama yang “bebas” tetapi menganut prinsip panjang-pendek tertentu dan tidak dapat ditulis dengan menggunakan sistem *Titi Laras*. Kemampuan menilai panjang dan pendeknya suatu nada hanya dapat disampaikan secara *Ngabeo* (lisan/verbal/oral) oleh seorang guru kepada seorang siswa. Kelompok inilah yang dikenal dengan sebutan *Tembang* dalam seni suara dari musik Sunda. Ada berbagai macam *Sekar* dan *Rampak Sekar* dalam bentuk penyajian *Sekar*, yaitu diantaranya:

a. *Anggana Sekar*

Pertunjukan solo sebuah lagu dalam karawitan dikenal dengan nama *Anggana Sekar*. Menurut Natapradja (2003: 73). *Anggana Sekar* ialah satu orang menyajikan atau menampilkan *Sekar* dalam penyajian. Ada beberapa macam penyanyi independen dengan nama seperti dalam *tembang* disebut *Juru Mamaos* atau *Penembang*, dalam

Kawih biasa juga dikenal dengan *Juru Kawih* atau *Juru Sekar*, dalam *Kliningan* dikenal dengan *Sinden*, dan *Ronggeng* di *Ketuk Tilu Buhun*. Nama tersebut merupakan julukan penyanyi mandiri yang sebagian besar ditujukan untuk vokalis wanita.

b. *Rampak Sekar*

Rampak Sekar mengacu pada nyanyian bersama sebuah lagu, baik sebagai paduan suara atau sebagai *Ekaswara* (satu suara) (Natapradja, 2003: 73). *Layeutan Swara* atau dalam istilah musik nya yaitu paduan suara merupakan bentuk penyajian *Sekar*. Penyajian *Layeutan Swara* pemain menggunakan beberapa suara yang berbeda-beda untuk disajikan dan dinyanyikan.

2. *Gending (Karawitan Insrumental)*

Gending merupakan lagu lagu yang dibawakan dengan menggunakan *Waditra*. *Waditra* merupakan alat musik tradisional yang digunakan masyarakat Sunda. *Waditra* biasa disebut dengan instrumen atau alat. Terbatas pada alat-alat bunyi yang digunakan sebagai alat musik tradisional dalam kebudayaan Sunda (Ubus, 1994). Banyak alat musik seperti *Gong*, *Gendang*, *Suling*, dan *Kacapi* merupakan *waditra* yang sering digunakan untuk membuat *Gending*. Penyajian *Gending* dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu: a) *Gending Empat Bebas*, yang merupakan *Gending*/lagu yang tidak ada iramanya; b) *Gending Tandak*, yaitu *gending* yang temponya *Ajeg* (tetap), seperti *Udan Emas*, *Bendrong*, dan *Banjaran*

Terdapat *Gending* bebas yang biasa dijadikan *Gending Tandak*. Biasanya, *Gending Tandak* dikembangkan karena tujuannya, yaitu untuk mendukung *Sekar* (vokal). Bentuk-bentuk *Gending Tandak* akan didapati dalam pertunjukan/*pagelaran* kesenian Sunda.

3. *Sekar Gending* (Karawitan Campuran)

Sekar Gending atau dalam bahasa Indonesia yaitu karawitan Campuran. *Sekar Gending* merupakan perpaduan vokal-instrumental dari sajian *Sekar Karawitan* dan *Gending Karawitan*. Ukuran besar kecil dan panjang pendeknya gubahan *Sekar* atau *Gending* yang sesuai dengan gaya karawitan dikenal dengan istilah *Raganing Sekar* atau *Raganing Gending* dalam pementasan *Sekar Gending Karawitan* (Natapradja, 2003: 76).

2.3.1 Unsur Karawitan Sunda

2.3.1.1 *Laras*

Salah satu ciri utama karawitan adalah penggunaan *Laras*. Sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat umum, musik merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan suara sebagai alat ekspresi utama, sehingga masyarakat lebih mampu mengenali musik melalui pendengaran langsung atau pendengaran melalui kaset CD dan media lainnya. Karena setiap tempat dan keseniannya masing-masing mempunyai tangga nada atau *Laras* nya tersendiri, nampaknya kebanyakan orang dapat dengan mudah mengenali suatu jenis atau genre musik di suatu daerah atau bahkan suatu negara melalui banyaknya ciri - ciri yang terkandung dalam bunyi tersebut.

Menurut (Sasaki, 2007: 5) *Laras* merupakan istilah gamelan Jawa yang identik dengan tangga nada, *scale*, atau mode. *Laras* merupakan susunan nada-nada pokok yang memiliki jenjang atau jarak tertentu sehingga nada-nada pokok itu menjadi relasi nada-nada yang tersusun secara sistematis. Istilah *Laras* menunjukkan pengertian yang sama dengan tangga nada dalam istilah musik barat.

Laras berfungsi sebagai kerangka acuan sekaligus kerangka interpretasi terhadap sistem nada yang terkait dengan lagu, termasuk pengiring atau *Gending* nya (Irawan, 2014 : 21). Terdapat lima *Laras* dalam karawitan Sunda diantaranya yaitu: *Pelog*, *Salendro*, *Madenda*

atau *Sorog*, *Degung*, dan *Mataraman/Mandalungan*. Kelima *Laras* ini digunakan dalam berbagai sajian karawitan Sunda yang dapat ditemukan dalam berbagai media seni, antara lain yaitu *Kliningan*, *Wayang Golek*, *Degung*, *Jaipongan*, *Kacapi Wanda Anyar*, dan lain – lain.

Laras pada karawitan Sunda merupakan pentatonik. *Laras* memiliki fungsi sebagai landasan dari sebuah melodi dan sebagai identitas sebuah melodi lagu khususnya pada karawitan dalam bentuk *Sekar*. Dikatakan sebagai identitas melodi lagu pada karawitan dalam bentuk *Sekar* karena tidak hanya berhubungan dengan makna teks lagu yang terkandung dalam sastra lagu, melainkan berhubungan pula dengan peranan *Laras*.

2.3.1.2 *Surupan*

Surupan menurut (Soepandi, 1986) merupakan susunan nada yang disusun secara berurutan, mulai dari suara nada hingga pengulangannya, baik pada oktaf besar maupun oktaf kecil, dengan susunan interval dan jumlah nada tertentu. *Surupan* berarti pula tinggi rendahnya *Laras* atau tinggi rendahnya tangga nada. *Surupan* adalah ketepatan nada, misalnya *Surupan* sumbang (ketepatan nadanya kurang), *Nyurupkeun* (menetapkan nada). Kata *Surupan* mengandung tiga arti yakni *Laras*, ukuran tinggi rendah suara, serta pemakaian nada dasar (ukuran tinggi rendahnya tonalitas).

Menurut Atiek Soepandi (1970:13) *Surupan* ialah ketentuan tinggi rendahnya suara, baik yang hanya satu nada, maupun yang berbentuk satu tangga nada. *Laras Pelog* mempunyai tiga *Surupan*. Dilihat dari jumlah suara, maka *Laras Pelog* itu harus mempunyai sembilan *Surupan*. Akan tetapi karena dalam penggunaan gamelan, hanya mempunyai tiga *Surupan* yaitu, *Surupan Jawar*, *Liwung* dan *Sorog*. Masing-masing *Surupan* memiliki ukuran yang tersendiri diantaranya: 1) *Surupan Jawar* menggunakan *Surupan* 1 (da) = *Tugu* 2) *Surupan*

Liwung menggunakan *Surupan* 1 (da) = *Galimer* 3) *Surupan Sorog* menggunakan *Surupan* 1 (da) = *Panelu*. Ditinjau dari ketiga perbedaan *Surupan* tersebut, jelas bahwa yang menonjol adalah tinggi rendahnya *Surupan* yang di gunakan, tetapi ada satu hal yang perlu pula di perhatikan bahwa walaupun kenyataannya perbedaan tinggi rendah itu yang berbeda, asa satu hal yang kiranya membawa perbedaan yaitu suasana.

Karawitan Sunda juga memiliki *Surupan* yang merupakan komponen krusial dalam pertunjukan karawitan Sunda. *Surupan* adalah faktor penting dalam sebuah penyajian karawitan. Dikarenakan selain memiliki hubungan erat dengan *Laras*, *Surupan* berhubungan pula dengan lagu dan *Gending*.

2.3.2 *Pupuh*

2.3.2.1 Pengertian *Pupuh*

Menurut Nataparadja dalam (Septia, 2018: 2) salah satu jenis seni tradisi yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat Sunda adalah *Pupuh*. *Pupuh* merupakan penggabungan dari karya seni sastra dengan seni karawitan khususnya seni suara. *Pupuh* memiliki aturan-aturan atau patokan-patokan tertentu dalam penyusunan *Rumpaka* atau syair nya.

Pupuh dalam istilah karawitan Sunda dikenal juga *sapupuh* yang berarti se – bait atau *se – pada*. *Pupuh* dalam Kamus Umum Bahasa Sunda adalah *Wangunan Dangding*, yang berarti bangunan lagu. Sedangkan pada Kamus *Basa Sunda* R.A Danadibrata (2009: 550) *Pupuh* adalah “*Guluyurna sora jelema nu ngalagu, sok disebut oge sekar*” atau dalam istilah bahasa Indonesia adalah “Lantunan suara manusia yang sedang bernyanyi, yang sering disebut juga *Sekar*.”

Pupuh adalah karya sastra yang terdiri dari puisi yang berkaitan dengan aturan penambahan baris, suku kata, dan rima di akhir suku kata. *Pupuh* memiliki aturan dalam penggunaannya, istilah seperti

Guru Lagu dan *Guru Wilangan*. *Guru Lagu* berarti memberikan vokal di akhir baris dan *Guru Wilangan* adalah ketentuan tentang jumlah suku kata dalam satu baris. Istilah lain yaitu *Padalisan* dan *Pada*. *Padalisan* berarti baris sedangkan *Pada* berarti bait. Setiap *Pupuh* memiliki ketentuan dan aturan yang berbeda, baik *Padalisan* maupun *Guru Lagu* dan *Guru Wilangan* nya. Setiap *Pupuh* juga memiliki kepribadian/karakter tersendiri (Fauzy, 2022: 40).

Menurut Soepandi (1986: 17) *Pupuh* adalah aturan – aturan atau patokan – patokan puisi Jawa lama dalam penyusunan *Rumpaka* sebagai sarana penampilan lagu-lagu *Tembang*. *Pupuh* merupakan gabungan seni sastra dan lagu Sunda yang saat ini berjumlah 17 jenis *Pupuh* yang berkembang dalam kebudayaan Sunda, yang terbagi ke dalam dua kelompok lagu atau *Sekar*, yakni kelompok *Sekar Ageung* (KSAD) meliputi: *Pupuh Sinom*, *Pupuh Dangdanggula*, *Pupuh Asmarandana* dan *Pupuh Kinanti*, sedangkan kelompok *Sekar Alit* meliputi *Pupuh Gambuh*, *Pupuh Maskumambang*, *Pupuh Magatru*, *Pupuh Wirangrong*, *Pupuh Lambang*, *Pupuh Juru Demung*, *Pupuh Pucung*, *Pupuh Mijil*, *Pupuh Ladrang*, *Pupuh Balakbak*, *Pupuh Sinom*, *Pupuh Durma*, dan *Pupuh Gurisa*. Ke – 17 *Pupuh* tersebut memiliki aturan yang berbeda dalam kaidah sastranya dan memiliki melodi lagu yang berbeda – beda pula. (Cipta, Gunara, dan, Sutanto, 2020).

2.3.2.2 Aturan *Pupuh*

Nada dari 17 *Pupuh* di tanah Sunda akan berbeda jika dibandingkan, terutama langgamnya. Tentunya tidak akan ada kerancuan diantara ke-17 *Pupuh* tersebut karena masing – masing mempunyai ciri dan aturan yang unik. Pedoman yang harus diikuti dalam membuat *Agumitan*, *Dangding*, atau *Rumpaka* dikenal dengan peraturan *Pupuh*. Aturan – aturan *Pupuh* menurut Kosasih (dalam Akbar, 2019) yaitu:

- a. Banyaknya jumlah *Padalisan* pada setiap *Pada*
- b. *Guru Wilangan* pada setiap *Padalisan*, dan

c. *Guru Lagu* pada setiap *Padalisan*.

2.3.2.3 Watak *Pupuh*

Pupuh merupakan hasil daya cipta para penyair Sunda; selain nada atau *Rumpaka* juga dilengkapi *Watek* masing – masing yang unik. Dikarenakan seluruh *Pupuh* telah melakukan upaya yang luhur, maka penulis merasa pedoman pembuatan *Pupuh* seperti *Padalisan*, *Guru Wilangan*, *Guru Lagu*, dan *Watek Pupuh* tetap harus diikuti. *Watek Pupuh* sendiri sesuai dengan Kosasih (2001:7) yang tercantum pada tabel berikut ini:

No	<i>Pupuh</i>	Watak
1	<i>Kinanti</i>	Menanti, menunggu
2	<i>Sinom</i>	Gembira, kasmaran
3	<i>Asmarandana</i>	Birahi
4	<i>Dangdanggula</i>	Gembira
5	<i>Gambuh</i>	Susah, sedih
6	<i>Maskumambang</i>	Sedi, nelangsa
7	<i>Pangkur</i>	Marah, sombong
8	<i>Balakbak</i>	Lucu, jenaka
9	<i>Pucung</i>	Marah menggerutu
10	<i>Gurisa</i>	Lamunan, melamun
11	<i>Magatru</i>	Sedih menerima keadaan
12	<i>Mijil</i>	Menerawang sesuatu yang indah ternyata malah menerima kenyataan yang menyedihkan
13	<i>Jurudemung</i>	Susah, sedih
14	<i>Lambang</i>	Lucu, jenaka
15	<i>Wirangrong</i>	Mengalami hal yang memalukan
16	<i>Durma</i>	Marah
17	<i>Ladrang</i>	Lucu tebak tebakan

Tabel 1. Watak *Pupuh*

2.3.3 *Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja*

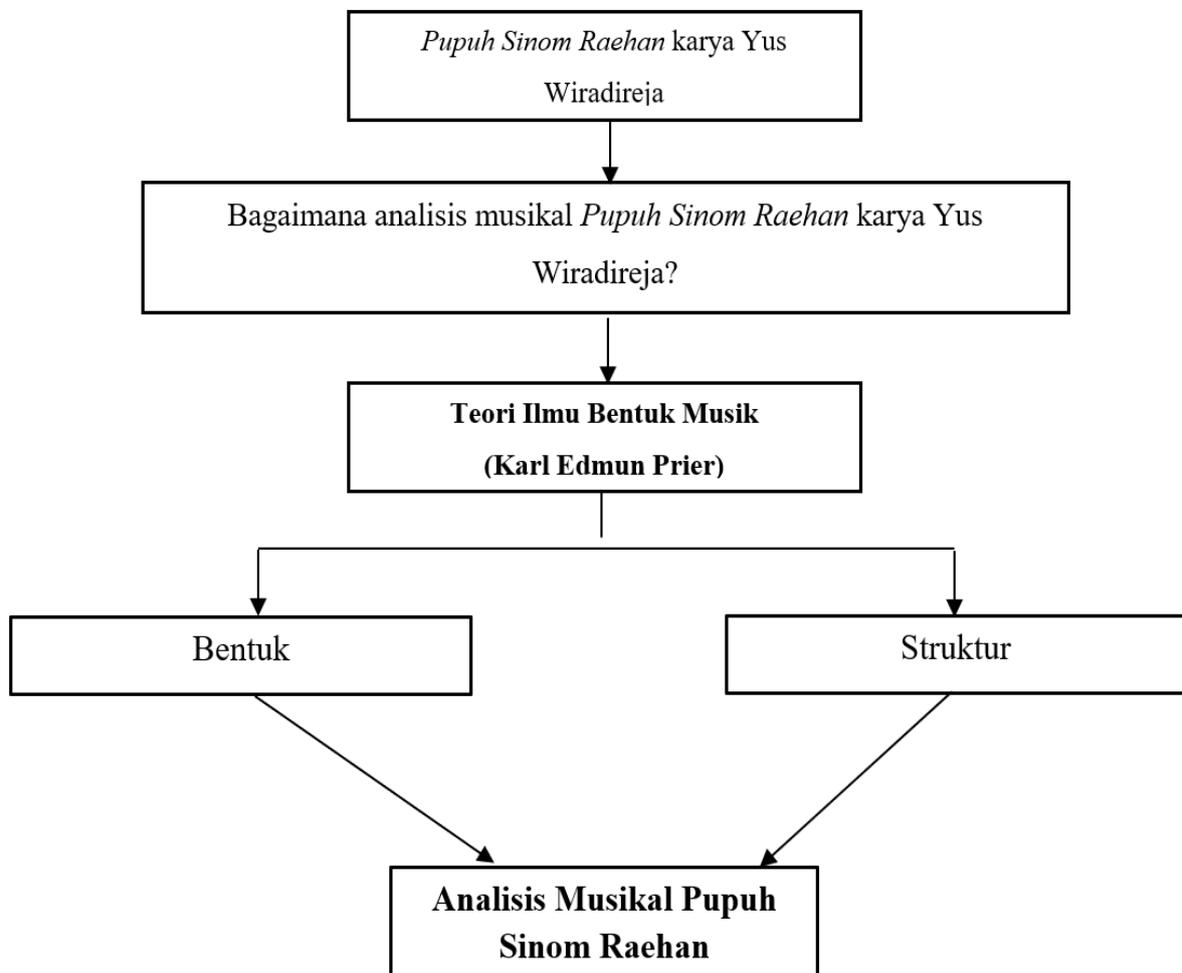
Sekarang ini terdapat *Pupuh Raehan* karya Dr. H. RM. Yus Wiradiredja, S.Kar., M.Hum., atau dikenal dengan nama Yus Wiradiredja. *Pupuh Raehan* karya beliau ini adalah upaya seniman tradisional untuk menginovasi. *Pupuh Raehan* merupakan salah satu inovasi kesenian

Pupuh Sunda karya Yus Wiradiredja, dimana kesenian *Pupuh* tersebut mengalami modifikasi dan pengembangan melalui aransemen lagu yang tetap menjaga orisinalitas musiknya sekaligus memasukkan *Sekar* (vokal) dan penyajian musik. *Pupuh Raehan* berasal dari kata “*Raeh*” yang berarti “*Ngarobah sangkan leuwih alus*” yang artinya mengubah agar lebih bagus (Wawancara, Yus Wiradiredja, 2023). Dipaparkan oleh Soepandi & Yudibrata dalam (Fauzy, 2022: 36) bahwa kata ‘*Raeh*’ adalah variasi nada atau ornamen, olahan, hiasan lagu yang diraih artinya lagu pokok yang ditaburi hiasan dan ornamen.

Pupuh Raehan merupakan pengembangan dari *Pupuh Buhun*. *Pupuh Raehan* berbeda dengan *Pupuh Buhun* karena menggunakan alat musik tambahan, seperti *Kacapi*, *Gendang*, *Rebab*, dan alat musik lainnya. Hasilnya, karya Yus Wiradiredja menghasilkan nuansa musikal yang khas. Zaman dahulu, *Pupuh Buhun* tidak diiringi sama sekali.

Penyajian *Pupuh Raehan* disajikan dalam beberapa bagian suara. Pembagian suara ini terdiri dari penyajian suara laki-laki dan perempuan secara serempak dengan menggunakan berbagai bunyi suara seperti suara 1, suara 2, dst. *Pupuh Raehan* menciptakan suasana yang bervariasi saat *Pupuh* ini dimainkan. Berbeda dengan *Pupuh Buhun* yang seringkali hanya memiliki satu suara.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan bentuk dari kerangka teori yang telah diuraikan diatas tersebut, maka kerangka berpikir menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada bentuk dan struktur lagu. Penelitian berfokus pada penyajian Musik *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti yaitu bagaimana Analisis Musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja di Jawa Barat. Teori yang digunakan untuk melihat analisis musikal tersebut yakni teori Ilmu Bentuk Musik oleh Karl Edmund Prier (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996).

Buku ini dijadikan untuk sumber referensi bagi peneliti untuk menganalisis bentuk dan struktur pada penyajian musik *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja. Teori ilmu bentuk musik dalam buku oleh Prier ada pada halaman 6 yang menyatakan bahwa bentuk musik adalah hubungan unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya yang memiliki makna. Prier juga menambahkan bahwa bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi tiga jenis. Bentuk yang akan diteliti dan dianalisis dalam *Pupuh Sinom Raehan* ini yaitu Bentuk Lagu 3 Bagian.

Selain itu, untuk menjawab struktur musikalnya tetap penulis akan menggunakan teori Ilmu Bentuk Musik oleh Karl Edmund Prier (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku tersebut ditujukan untuk membedah struktur musiknya sebab dalam karya *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja ini memiliki struktur dalam analisis sederhananya. Akan dibedah dengan struktur musik yaitu: motif, frase, periode atau kalimat, dan kadens. Bentuk dan Struktur tersebut yang akhirnya akan menghasilkan Analisis Musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dengan menggali pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman subjek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data deskriptif, bukan data numerik atau statistik.

Penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk menggali data berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dianalisis tentang bentuk dan struktur musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja. Hasil dari penelitian ini merupakan bukti-bukti penelitian. Bukti penelitian berupa hasil wawancara dari narasumber dan dokumentasi berupa foto-foto penelitian.

3.2 Sumber Data

Data pada penelitian ini memiliki dua sumber yakni sumber utama dan sumber pendukung. Data yang didapatkan dari sumber utama yakni berupa hasil dari 1) Observasi, 2) Wawancara, dengan beberapa informan/narasumber. Data sumber pendukung yang didapatkan dari beberapa referensi buku/jurnal/skripsi/lainnya yang mendukung untuk melengkapi data pada penelitian ini.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian

tertentu. Data primer adalah data yang tidak pernah diproses atau dianalisis sebelumnya oleh individu atau peneliti lain. Data ini didapatkan dari hasil observasi partisipan, pengamatan lapangan, wawancara melalui beberapa sumber, yang meliputi narasumber inti dan narasumber pendukung. Peneliti juga mengumpulkan data dengan metode observasi dengan melakukan wawancara kepada Yus Wiradiredja selaku kreator dari *Pupuh Raehan* dan pelaku seni *Pupuh Sunda* serta pengamatan lapangan pada *Pasanggiri Festival Tunas Bahasa Ibu 2023*.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui media perantara seperti arsip dokumen, referensi buku bacaan, berkas – berkas, dan lain – lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat serta bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang dikemukakan agar dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019: 203) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan data yang tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga terhadap objek. Peneliti melakukan observasi dengan mendengar dan menganalisis bentuk dan struktur musikal *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja dan ikut berperan serta (*Participant Observation*) dengan terlibat pada kegiatan *Pasanggiri Pupuh Sunda* yang diamati dalam penelitian ini.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam hal-hal dari responden dan jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2019: 233). Beberapa jenis wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2019: 198), wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan, namun peneliti juga dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah Yus Wiradiredja sebagai pencipta, pendengar/penikmat *Pupuh Sunda*, dan peserta lomba *Pupuh Sunda* di Jawa Barat.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang tertulis. Data yang tertulis berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti. Referensi bacaan yang penulis dapatkan berupa beberapa jurnal mengenai *Pupuh Sunda*, dan analisis bentuk dan struktur dari sebuah lagu. Selain jurnal terdapat beberapa buku bacaan pribadi, biografi Yus Wiradiredja dan berita *online* (media elektronik) mengenai *Pupuh Sunda/Pasangiri Pupuh Sunda* yang akan penulis jadikan sebuah data yang dapat direduksi menjadi kesatuan berupa fakta informasi yang utuh.

3.3.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara pada saat wawancara. Adapun alat yang digunakan pada proses dokumentasi yaitu: *smartphone*, kamera, dan buku catatan.

Bahan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pencatatan seluruh kegiatan wawancara. Menggunakan buku catatan, perekam suara, dan foto yang diambil dengan menggunakan kamera. Perekam suara digunakan untuk mencatat tanggapan responden, dan buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak terlupakan atau hilang.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Proses penyusunan laporan penelitian ini, dalam hal menganalisis data peneliti menggunakan konsep sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan pengolahan data atau menyederhanakan dan memfokuskan hal yang penting sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal – hal yang berhubungan dengan analisis musikal untuk membedah gramatika musik dari *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja. Akhirnya peneliti mereduksi data data guna melengkapi penelitian ini.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Tahapan setelah data direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data-data yang dideskripsikan meliputi deskripsi bentuk penyajian *Pupuh Sinom Raehan* serta hasil analisis struktur dan bentuk dari rekaman *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja melalui transkripsi musik.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan berhasilnya temuan analisis dan pembahasan temuan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah disajikan pada bagian kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian meliputi gambaran format penyajian musik serta temuan analisis peneliti terhadap struktur dan bentuk lagu dalam *Pupuh Sinom Raehan* karya Yus Wiradiredja dengan menggunakan buku Ilmu Bentuk Musik karya Karl Edmund Prier sebagai landasan teorinya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pupuh Sinom Raehan merupakan salah satu *Pupuh* yang terdapat dalam album rekaman *Pupuh Raehan* volume 1 *sanggian* Yus Wiradiredja. *Pupuh Sinom Raehan* mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2006. Penyajian *Pupuh Sinom Raehan* berbeda dengan *Pupuh Sinom Buhun*. Sebuah format dari *Pupuh Sinom Raehan* ini adalah berupa rekaman audio dalam bentuk CD.

Berdasarkan hasil penelitian *Pupuh Sinom Raehan*, peneliti menemukan bentuk harmoni yang menggunakan 6 akor lagu sebagai alas dari progress melodi utama atau melodi vokal. Tangga nada yang digunakan pada *Pupuh Sinom Raehan* yakni menggunakan tangga nada 1 kres (1#) atau G=do. *Pupuh Sinom Raehan* terdiri dari 97 birama. Tempo yang digunakan adalah *Andante* yang artinya sedang (70bpm) dan terjadi a tempo hingga 90 bpm menjadi cepat (*Moderato*). *Pupuh Sinom Raehan* ini menggunakan *Time Signature* 4/4. Durasi waktu yang terdapat pada *Pupuh Sinom* ini adalah 04:40 menit.

Selain itu, peneliti menemukan 3 bentuk kalimat inti pada *Pupuh Sinom Raehan* yaitu kalimat A, kalimat B, dan kalimat C. Kalimat adalah sejumlah ruang birama yang merupakan kesatuan dari beberapa motif dan frase. *Pupuh Sinom Raehan* memiliki 16 frase lagu yang merupakan gabungan dari beberapa motif, terdiri 2 frase pada kalimat A, 2 frase pada kalimat B, dan 2 frase pada kalimat C yaitu frase tanya (*Antecedens*) dan frase jawab (*Consequens*) yang memiliki panjang yang sama (simetris). *Pupuh Sinom Raehan* mempunyai 2 motif pada kalimat A dan terjadi pengulangan. 5 motif pada kalimat B, dan 5 motif pada kalimat C. Kadens yang terdapat pada *Pupuh Sinom Raehan* yaitu ada Kadens Deseptif, Kadens Plagal Sempurna, dan Kadens Plagal Tidak Sempurna.

Pengemasan vokal *Pupuh Sinom Raehan* ini dinyanyikan oleh dua vokal suara pria dan wanita. Terdapat pula *Layeutan Swara*/paduan suara dalam penyajiannya. Iringan musik pada *Pupuh Sinom Raehan* disajikan dengan nuansa pop namun tidak menghilangkan nuansa musik tradisi Sunda. Secara keseluruhan *Pupuh Sinom Raehan* ini cukup menarik. Pengemasan yang khas dengan karakter ornamentasi vokal dan iringan musik terdengar harmonis.

Pengembangan musikal pada *Pupuh Sinom Raehan*, Yus Wiradiredja memiliki sebuah pemikiran yang menjadi dasar dalam pengolahan sajian *Pupuh Sinom Raehan*. Dasar pemikiran Yus Wiradiredja dalam mengolah sajian *Pupuh Raehan* ini adalah sifat kebudayaan selalu berubah dan berkembang, bagi Yus Wiradiredja perubahan dan perkembangan kesenian ditenggarai oleh adanya perubahan dan perkembangan secara sosiologis. Maka dari itu, seniman harus mempertahankan dan melestarikan seni tradisi melalui kreasi yang sesuai dengan konteks zamannya.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini, maka dalam penulisan ini peneliti perlu untuk menyampaikan beberapa saran dan harapan peneliti untuk memberi masukan. Saran dan masukan berpotensi untuk kemajuan eksistensi *Pupuh Raehan* dalam budaya Sunda. Adapun beberapa saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada Pencipta Lagu

Saran kepada kreator, alangkah lebih baik apabila dalam pembuatan *Pupuh Raehan* ini dilengkapi dengan penulisan notasi oleh Yus Wiradiredja sendiri. Peneliti merasa kesulitan dalam proses penelitian ini jika hanya meneliti dari segi audio saja terutama dalam meneliti per bagiannya. Penulisan notasi ini dilakukan oleh salah seorang personel yang terlibat dalam pembuatan *Pupuh Sinom Raehan*, sehingga keakuratan segi musikalitasnya pun belum maksimal.

2. Saran kepada Ilmuwan dan Seniman

Diharapkan kepada ilmuwan dan para seniman daerah agar dapat terus mengembangkan dan melestarikan kesenian. Khususnya kepada

seniman Jawa Barat agar lebih giat dalam mengembangkan dan melestarikan lagu daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat. Serta terus mengembangkan keunikan dan cakupan kreativitas musik karawitan Sunda.

3. Saran kepada Generasi Muda

Diharapkan kepada generasi muda untuk dapat berperan aktif dalam melestarikan lagu-lagu daerah pada masa yang akan datang. Agar lagu daerah tidak punah. Bentuk pelestarian dengan mengaransemen kembali lagu-lagu tersebut tanpa menghilangkan bentuk asli dari lagu itu sendiri.

4. Saran kepada Masyarakat

Perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat tetap mempertahankan budaya dan kesenian daerah yang telah ada sejak dahulu. Mewariskan kepada generasi muda agar tetap terpelihara hingga ke anak cucu kita nantinya. Berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian untuk memastikan kesenian Sunda tetap hidup dan berkembang.

5. Saran kepada Pemerintah Daerah

Diharapkan kepada pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah Jawa Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Agar dapat memberikan dukungan dan memberikan wadah kepada para pelajar agar tetap semangat dalam berproses, berkarya, maupun melestarikan lagu-lagu daerah. Melalui kegiatan pembelajaran dan memperbanyak ajang perlombaan budaya Sunda seperti *Pupuh* ini yang digiati oleh seluruh pelajar dari berbagai kalangan jenjang pendidikan.

6. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti *Pupuh Raehan*, agar sebaiknya penelitian ini dapat lebih dilengkapi lagi. *Pupuh Raehan* bisa lebih ditinjau secara menyeluruh dari berbagai aspek. Seperti pola permainan *Waditra*, pola penyajian vokal, teknik vokal, ataupun berkaitan dengan *Layutan Swara Pupuh Raehan*, dan masih banyak lagi yang perlu diteliti lebih lanjut guna untuk mengembangkan potensi yang ada dalam Karawitan dan budaya Sunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Jazzy. 2016. "Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel." Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Akbar, Rad Multazam. 2019. "Pembelajaran Pupuh Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di Bineka Buah Batu Bandung Dan Melong Mandiri 4 Cimahi." Institut Seni Budaya Indonesia, Bandung.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Cipta, Febbry, Sandie Gunara, and Toni Setiawan Sutanto. 2020. "Seni Beluk Cikondang Indigenous Village Reviewed from the Perspective of Musik Education." *Humaniora* 11(1):1. doi: 10.21512/humaniora.v11i1.6099.
- Danadibrata, R. A. 2009. *Kamus Bahasa Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Fatoni, Riyan. 2020. "Pesan Dakwah Dalam Upacara Ngayun Suku Sunda Di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran." *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fauzy, Dian Ahmad. 2022. "Pupuh Sinom Raehan karya Yus Wiradiredja dilihat dari Dinamika Perkembangannya." 2(1).
- Hidayatullah, Riyan. 2022. *Analisis Musik*. Pertama. Yogyakarta: Arrtex.
- Kania, Risca Dwi. 2011. "Pengembangan Sekar Dan Waditra Pada Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja ." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kusumawardhani, Sarita, Novian Denny Nugraha, S. Sn, and M. Sn. 2019. "Ilustrasi Eksperimental Kesenian Pupuh Raehan Experimental Illustration The Art Of Pupuh Raehan."
- Moloeng, Lexi J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Soemanang. 2013. "Analisis Struktur Lagu 'Puing' Karya Iwan Fals." Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Natapradja. 2003. *Sekar Gending*. Bandung: Karya Cipta Lestari.
- Nureni S, Reni. 2016. "Analisis Garap Pupuh Pangkur Dalam Audio CD 'Pupuh Raehan' Karya Yus Wiradiredja ." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PML.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rohmah, Thesi Rismayanti Siti. 2019. “Membangun Kearifan Lokal melalui Gerakan Literasi Mibanda (Micinta Baca Tulis Aksara Sunda) di SDN Sukahayu Kabupaten Subang.” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2). doi: 10.30595/dinamika.v10i2.3890.
- Roslani, Elis. 2013. “Analisis Ornamen pada Lagu Dangdanggula Degung dalam Tembang Sunda Cianjuran.” *Panggung* 23(1). doi: 10.26742/panggung.v23i1.87.
- Rusyana, Y., Iskandarwassid, and W. Wibisana. 1997. *Ensiklopedia Sastra Sunda*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sasaki, Mariko. 2007. *Laras Pada Karawitan Sunda*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Septia, Ridla Ambar. 2018. “Unsur-Unsur Islam Seni Pupuh Cianjuran Dalam Tembang Sunda Cianjuran Karya Yus Wiradiredja .” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.
- Soepandi, Atik. 1986. *Lagu Pupuh Pengetahuan Dan Notasinya*. Bandung: Pustaka Buana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanusy, Jeanifer. 2016. “The Analys of Lexis in Sundanese Pupuh ‘Kinanti.’”
- Ubun, K. R. 1994. *Waditra: Mengenal Alat - Alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: CV. Sampurna.

Link Transkrip Notasi atau Fullscore Pupuh Sinom Raehan

https://drive.google.com/drive/folders/1X84VvrRDsD_SBpDpp27-yfpNTuWKL8yf?usp=drive_link

Sumber Online:

- Anonim. 2021. Kacapi. “Nusantara Cultures”.
<https://nusantara-blogspot.com/2011/11/kacapi.html> (Diakses pada 20 April 2024)
- Camsyah, Octa Bachtiar. 2023. “Festival Tunas Bahasa Ibu, Kadisdikbud Kota Sukabumi: Melestarikan Bahasa Sunda.” Diakses dari

<https://www.sukabumiupdate.com/sukabumi/113722/festival-tunas-bahasa-ibu-kadisdikbud-kota-sukabumi-melestarikan-bahasa-sunda> (Diakses pada 20 Agustus 2023)

Frasco. 2021. Violin. “Jabar Tribunnews”.
<https://jabar.tribunnews.com/tag/biola> (Diakses pada 20 April 2024)

Kara Roggers. 2024. Bass. “Britannica”.
<https://www.britannica.com/art/bass-guitar> (Diakses pada 20 April 2024)

Rifda. 2021. Gendang. “Gamedia”.
<https://www.gamedia.com/literasi/alat-musik-kendang> (Diakses pada 20 April 2024)

Sanggita Official. 2021 *Pupuh Sinom Raehan*
<https://youtu.be/1WwSYcnbVFo?si=gI6WRSOB0O09MfLa> (Diakses pada 5 Juni 2024)

Sanggita Official. 2023. *Tembang Sunda Cianjuran Euis Komariah dan Yus Wiradiredja*
https://youtu.be/c8dyrwjzYgc?si=YfVXxaM_bLmPPRJj (Diakses pada 5 Juni 2024)

Narasumber:

Data Narasumber 1

Nama Lengkap	: Dr. H. Yus Wiradiredja, S.Kar,.M.Hum
Nama Panggilan	: Kang Yus Wiradiredja
Tempat, Tanggal Lahir	: Cianjur, 05 April 1960
Jenis Kelamin	: Laki – Laki
Alamat	: Bandung, Jawa Barat
Pekerjaan	: Dosen Karawitan ISBI Bandung
Kontak	: 087825290882
Karya	: 10 <i>Tembang Sunda Cianjuran</i> dan 12 <i>Album Kawih Sunda</i>

Data Narasumber 2

Nama Lengkap : Endang Syarif Mahmud, S.Sn., M.Sn.
 Nama Panggilan : Endang
 Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 November 1971
 Jenis Kelamin : Laki – Laki
 Alamat : Babakan Ciseureuh Timur 43/203D RT/RW. 01/07
 Kota Bandung, 40255
 Pekerjaan : Dosen ISBI Bandung (Fakultas Pertunjukan)
 Kontak : 087821848705

Data Narasumber 3

Nama Lengkap : Asep Endra Mulyana, S.Pd
 Nama Panggilan : Kang Asep
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 11 April 1991
 Jenis Kelamin : Laki – Laki
 Alamat : Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat
 Pekerjaan : Guru Bahasa Sunda SMPN 1 Cikembar
 Kontak : 08382133513

Data Narasumber 4

Nama Lengkap : Muhamad Raafi Putra Pangestu
 Nama Panggilan : Pepep
 Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 21 Maret 2009
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Kp. Kandangan RT 003 RW 009 Desa Parungseah
 Kec. Sukabumi Kab. Sukabumi Jawa Barat
 Pekerjaan : Pelajar
 Kontak : 081462348064
 Keterangan : Pemenang *Pasangiri Pupuh* 2023

Data Narasumber 5

Nama Lengkap : Rafi Zain Ramdhan
Nama Panggilan : Rafi
Tempat, tanggal lahir : Sukabumi 9 September 2009
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : Kp. Babakan Tipar Desa Cimahi, kecamatan Cicantayan Sukabumi
Pekerjaan : Pelajar
Kontak : 0895621244060
Keterangan : Peserta *Pasangiri Pupuh 2023*

Data Narasumber 6

Nama Lengkap : Siti Fadhila Khoerunnisa
Nama Panggilan : Dila
Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 15 Oktober 2007
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Kadudampit Km 07 Kp. Cibunar RT 05 RW 02
Ds. Gede-Pangrango Kec. Kadudampit Kab. Sukabumi
Pekerjaan : Pelajar
Kontak : 085793453431
Keterangan : Peserta *Pasangiri Pupuh 2023*

GLOSARIUM

A

Anggana sekar.....(Satu orang menampilkan nyanyian dalam karawitan)

Andante.....(Tempo sedang seperti berjalan kaki)

Auditif.....(Gaya belajar dengan cara pendengaran/mendengar audio)

Audio.....(Alat peraga yang bersifat dapat didengar)

B

Backing vocal.....(Penyanyi latar yang memberikan harmoni)

Bar.....(Tanda birama suatu lagu)

Bass.....(Alat musik yang termasuk dalam klasifikasi *electrophone*)

Beats per minute.....(Dalam satu menit dapat mendengar berapa ketukan)

Biola.....(Alat musik dawai yang termasuk dalam klasifikasi *chordophone*)

Brainstorming(Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan gagasan)

Bridge.....(Jembatan antara bagian – bagian lagu)

C

Coda(Bagian yang mengakhiri suatu lagu)

Chord.....(Kumpulan tiga nada/lebih dimainkan secara bersamaan)

Chordophone.....(Alat musik yang sumber bunyinya dari dawai)

Cempreng(Suara yang dikeluarkan lebih tipis)

E

Electrophone.....(Alat musik yang sumber bunyinya dari listrik)

Ending.....(Penutup)

F

Frase.....(Rangkaian dari beberapa motif)

G

Gambang.....(Alat musik yang terbuat dari bambu dari Jawa Barat)

Gendang..... (*Waditra* yang dimainkan dengan cara dipukul)

Gending(Lagu yang dibawakan menggunakan *waditra*)
Guru Lagu.....(Aturan vokal di akhir larik pada *Pupuh*)
Guru Wilangan.....(Jumlah suku kata dalam setiap baris)

K

Kacapi.....(*Waditra* yang dimainkan dengan cara dipetik)
Kadens.....(Urutan akor dari pengakhiran komposisi musik)
Kalimat.....(Sejumlah ruang birama (biasanya 8 – 16 birama))
Karawitan.....(Seni musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat)
Kawih.....(Lagu Sunda bebas, tidak terikat aturan)

L

Laras.....(Istilah gamelan yang identik dengan tangga nada, *scale*, atau mode)
Layutan swara.....(Paduan suara, suara yang berbeda-beda untuk didinyanyikan)
Lektor.....(Dosen yang berpangkat pembina atau golongan IIIc atau III d)
Lirik.....(Rangkaian kata yang membentuk lagu)

M

Membranophones.....(Alat musik yang sumber bunyinya dari kulit)
Moderato.....(Tempo sedang dengan 86 – 97 bpm)
Motif.....((Unit terkecil dari struktur lagi)
Mp3.....(Format file audio digital di perangkat elektronik)

N

Notasi.....(Sistem penulisan karya musik dengan nada yang dilambangkan oleh not)
Ngabeo.....(Pendeknya suatu nada yang disampaikan dengan lisan)

P

Padalisan.....(Baris (susunan) bait pada *pupuh*)
Pangkat.....(Intro dalam istilah karawitan Sunda)

PcD.....(Gelar yang didapat setelah menyelesaikan studi dan penelitian tingkat tinggi)

Partitur.....(Bentuk tertulis dari komposisi musik)

Pupuh.....(Jenis puisi Sunda dalam penggunaannya terikat beberapa aturan bentuk)

R

Raehan.....(Mengubah menjadi lebih bagus)

Rampak sekar.....(Nyanyian bersama sebuah lagu)

Repetisi.....(Istilah musik berarti pengulangan)

Rumpaka.....(Istilah bahasa Sunda berarti lirik)

S

Sekar.....(Istilah dalam karawitan yang berarti vokal)

Sekar gending.....(Perpaduan vokal-instrumental dari sajian *karawitan*)

Sekar irama merdika.....(*Sekar* (vokal) yang lagunya tidak dibatasi oleh ketukan)

Sekar tandak.....(*Sekar* (vokal) dibatasi oleh ketukan)

Sinom.....(Salah satu jenis *Pupuh*)

Suling.....(*Waditra* yang dimainkan dengan cara ditiup)

Surupan.....(Tinggi rendahnya *laras* atau tinggi rendahnya tangga nada)

Smartphone.....(Telepon genggam atau telepon seluler pintar)

Solois.....(Penyanyi atau pemusik Tunggal)

Speaker.....(Perangkat yang mengubah sinyal listrik menjadi gelombang suara)

T

Tempo.....(Kecepatan dalam birama lagu)

Tembang.....(Seni suara kawih Sunda yang menggunakan metrum puisi *pupuh*)

Transkrip.....(Menulis ulang sebuah karya musik dalam bentuk notasi)

W

Waditra.....(Istilah Sunda yang berarti instrument atau alat musik)